**Jurnal Eksplorasi Pendidikan** Volume 7 Nomor 10 Tahun 2024 Halaman 21-32

# INOVASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM KOLABORASI PEMBELAJARAN MELALUI GOOGLE FORM

**Fauziah Ahmad Zain Nainggolan[1], Yacobus Ndona[2], Ibrahim Gultom[3]**
fauziahahamdzain@gmail.com[1], yakobusndona@unimed.ac.id[2], ibgultom@unimed.ac.id[3]
**Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pengunaan teknologi digital dalam kolaborasi pembelajaran melalui Google Form dan persepsi guru terhadap 5 dimensi kolaborasi pembelajaran melalui Google Form. Jenis penelitian adalah deskripstif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diambil dari kuesioner yang berbentuk kuesioner tertutup dan disebarkan menggunakan Google Form. hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengunaan teknologi digital dalam kolaborasi Pembelajaran melalui Google Form adalah positif. Hal ini dibuktikan dari 26 (52%) guru memberikan persepsi yang sangat positif dan 8 (16%) guru memberikan persepsi yang negatif. Lebih lanjut, persepsi guru terhadap 5 dimensi kolaborasi pembelajaran melalui Google Form yaitu pada pertanyaan poin ketergantung positif, 39% persepsi guru menunjukkan positif dan 11% persepsi guru menunjukkan negatif, pada interaksi dalam pembelajaran, 42% persepsi guru adalah positif dan 9% persepsi guru adalah negatif, pada tanggung jawab individu, 12% persepsi guru adalah positif dan 25% persepsi guru adalah negatif, pada keterampilan komunikasi, 48% persepsi guru adalah positif dan 10% persepsi guru adalah negatif, dan pada keterampilan bekerja dalam kelompok, 40% persepsi guru adalah positif dan 8% persepsi guru adalah negatif.

**Kata Kunci**: Teknologi Digital, Kolaborasi Pembelajaran, Google Form.

.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital memberi pengaruh kepada seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya bidang pendidikan. Dengan teknologi, guru dan siswa dapat mengakses informasi lebih mudah, cepat, dan efisien. Berbagai fitur dan aplikasi dihadirkan sebagai inovasi teknologi guna menjalin kolaborasi global yang membawa siswa bebas berkomunikasi tanpa harus berhadapan langsung sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran. Balai Guru Pengerak (BGP) (2023) mengatakan bahwa peran teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Teknologi tidak hanya membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga dapat memerdekakan mereka dari batasan-batasan yang hadir dalam pembelajaran tradisional. Salah satu manfaat terbesar dari teknologi dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk mendorong kolaborasi dan pengalaman interaktif di antara siswa. Artinya kehadiran teknologi dalam pendidikan mampu membuat siswa bebas berinteraksi dan berkolaborasi dalam pembelajaran sehingga memberi peluang besar bagi siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Peran teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting karena teknologi tidak hanya membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga dapat memerdekakan mereka dari batasan-batasan yang hadir dalam pembelajaran tradisional. Salah satu manfaat terbesar dari teknologi dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk mendorong kolaborasi dan pengalaman interaktif di antara siswa. Kolaborasi adalah kunci kesuksesan tidak hanya dalam bidang bisnis tetapi juga dalam pembelajaran. Kolaborasi menjadi semakin penting ketika siswa membutuhkan informasi dari berbagai ide dan opini dari berbagai siswa dalam memecahkan masalah dengan penuh pertimbangan. Anggelita dkk (2020) mengatakan bahwa memecahkan masalah dapat meningkatkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang dapat memandu peserta didik dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kolaborasi. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Nasution dkk (2024) yang mengungkapkan bahwa siswa dapat berpartisipasi aktif memecahkan masalah melalui kolaborasi. Hasil koraborasi dapat membawa nilai tambah yang besar bagi siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya melakukan kolaborasi sangat baik dalam memecahkan masalah pembelajaran bagi siswa dan guru.

Kolaborasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang membutuhkan kerja tim atau kelompok bekerja sama dalam proses belajar untuk mencapai tujuan akademis atau keterampilan tertentu. Kolaborasi sangat penting bagi siswa untuk mendorong interaksi, komunikasi, dan pertukaran ide di antara mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan. Akan tetapi pada kenyataannya siswa tidak terbiasa melakukan kolaborasi pembelajaran yag mengakibatkan siswa pasif selama pembelajaran. Hasil observasi menemukan bahwa kolaborasi pembelajaran tidak menjadi hal yang penting sekali karena proses pembelajaran hanya terfokus pada guru sebagai satu-satunya sumber utama belajar. Selain itu, adanya pendapat preferensi untuk belajar mandiri yang artinya sebagian besar siswa merasa lebih nyaman belajar sendiri dan belajar lebih baik tanpa interaksi kelompok. Amalaa (2024) mengungkapkan bahwa siswa lebih memilih untuk belajar sendiri daripada berkolaborasi karena adanya konflik atau ketidaknyamanan dalam kelompok sebelumnya, sehingga siswa merasa ragu untuk terlibat lagi. Kemudian Firman dkk (2023) mengatakan bahwa kolaborasi kurang diminati siswa karena kurang terampil dalam berkomunikasi atau bekerja dalam tim sehingga timbul rasa tidak nyaman. Artinya siswa kurang meminati kolaborasi pembelajaran dikarenakan adanya konflik dan rasa tidaknyaman.

Dalam mencari informasi mendalam tentang kurangnya minat siswa dalam kolaborasi

pembelajaran, dilakukan wawancara mendetail kepada guru-guru yang menjelaskan bahwa kebanyakkan siswa lebih memfokus mendapat nilai dan prestasi dibandingkan mendapat manfaat kolaborasi yaitu meningkatkan pemahaman dan menjalin interaksi. Marisda dan Handayani (2020) mengatakan bahwa kolaborasi pembelajaran siswa masih rendah ditandai dengan adanya rasa persaingan nilai dan tidak ingin dibebani oleh ketidakaktif dan kurang berkontribusi siswa lain. Artinya kolaborasi tidak menjadi hal yang istimewa bagi siswa dalam proses pembelajaran karena adanya persaingan nilai dan tidak semua siswa dapat aktif seperti yang diharapkan.

Kolaborasi pembelajaran sangat penting untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif pada pemecahan masalah. Melalui kolaborasi, motivasi dan rasa tanggung jawab tercipta sehingga terjalin sebuah dukungan yang mampu menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan aman untuk belajar. Untuk itu, kemajuan teknologi digital mampu menjadi sebuah media pembelajaran dalam menciptakan kolaborasi pembelajaran yang tidak terbatas kepada siswa dimana pun berada. Inovasi teknologi digital mampu memberikan sebuah solusi bagi siswa untuk melakukan kolaborasi pembelajaran melalui fitur atau aplikasi Google Form. Fitur ini merupakan sebuah layanan digital online yang efektif dan praktis dalam memperoleh informasi tertentu. Risyawal dkk (2023) mengatakan bahwa siswa dapat membuat form untuk mengumpulkan data atau informasi dari teman sekelas untuk proyek kelompok. Kemudian Julistriana dkk (2023) mengatakan bahwa Google Form merupakan layanan online untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun mengunakan spreadsheet. Fitur ini merupakan sebuah media untuk melakukan survey, memberikan tugas, quiz, dan mengevaluasi secara online dan membagikannya dengan menggunakan link kepada orang- orang secara khusus atau terbuka.

Beberapa penelitian tentang pengunaan Google Form dalam kolaborasi pembelajaran diinformasikan oleh Andika dkk (2023) mengungkapkan bahwa Google Forms sangat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris. Fitur ini membantu guru dalam penyusunan rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan serta adanya tindak lanjut dari guru. Penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Ramadhan dan Sulthani (2023) yang menjelaskan bahwa Google Form memberi pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa dimana siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Artinya Goggle Form digunakan untuk membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Informasi penting tentang peran teknologi digital dalam kolaborasi pembelajaran melalui Google Form akan memberikan pengetahuan berharga tidak hanya bagi siswa juga kepada guru dalam meningkatan kualitas Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengungkapkan masalah yaitu:

a) Bagaimana persepsi guru terhadap pengunaan teknologi digital dalam kolaborasi pembelajaran melalui Google Form?
b) Bagaimana persepsi guru terhadap 5 dimensi kolaborasi pembelajaran melalui Google Form?

## Theoretical Framework

### Media Google Form

Google Form adalah salah satu layanan google yang bertujuan untuk memudahkan penggunanya mengumpulkan data yang ingin didapatkan. Handayani dkk (2023) mengatakan bahwa aplikasi Google Form adalah media yang digunakan sebagai alternatif untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi soal-soal yang

berbasis daring. Melalui aplikasi Google Form guru dapat membuat soal kuis atau

ujian secara online. Soal yang sudah dibuat dapat dibagikan kepada siswanya secara online melalui smartphone kemudian mengakses link yang telah dibuat. Sedangkan Menurut Aisyah and Khoirul (2023) Google form yaitu media online yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi atau ujian. Artinya aplikasi Google form digunakan sebagai media alternatif untuk melakukan evaluasi kepada siswa.

Kemajuan teknologi informasi saat ini sangat berpengaruh dan bermanfaat untuk mendapatkan sejumlah informasi dengan cepat seperti Google Form. Jahroh (2018) mengatakan bahwa Google Form adalah layanan online dan mengumpulkan informasi beserta komentar yang dapat disusun nanti menggunakan spreadsheet. pendapat ini senada dengan Sutarno (2021) yang mengemukakan bahwa Google Form adalah salah satu layanan yang ditawarkan Google untuk mendaftarkan acara, mengelola jajak pendapat, membuat kuis, dan melakukan survei online. Artinya Google form tidah hanya digunakan sebagai media membuat evaluasi, akan tetapi dapat juga digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui jejak pendapat yang dikirimkan melalui sebuah kuis.

Sudaryo et al., (2019) mengatakan bahwa Google Form adalah alat yang berguna dalam merencanakan kegiatan, mengirimkan survei, memberikan kuis kepada mahasiswa atau orang lain, dan mengumpulkan informasi secara efisien. Data dari Google Form dapat ditautkan pada google spreadsheet dan berada di halaman ringkasan yang dapat diakses melalui menu respons. Winaya et al., (2021) menyatakan bahwa Google Form merupakan aplikasi yang berhubungan dengan Google Docs yang dapat menyimpan dan mengedit informasi secara bersamaan, sehingga memudahkan kerja tim. Artinya informasi yang disebarkan dalam Google Form dapat disimpan dan dipergunakan sebuah tim kolaborasi untuk dijadikan bahan diskusi.

Nugroho et al., (2022) aplikasi Google Form sangat ideal untuk sektor pendidikan dan bisnis karena kegunaan dan kesederhanaannya. Fitur Google Form dapat dibagikan secara publik atau pribadi tergantung dari pilihan pemegang akun dimana memiliki opsi aksesibilitas seperti hanya dapat membaca atau juga dapat mengedit dokumen yang diijinkan. Fungsi Google Form antara lain sebagai berikut:

1) Memberikan tugas/tes praktikum secara online melalui halaman website; 2) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui website; 3) Mengumpulkan berbagai data siswa/guru melalui laman website; dan 4) Membuat formulir pendaftaran online. 5) Bagikan kuesioner kepada orang-orang secara online (Purnawan, 2019). Google Form berfungsi tidak hanya sebagai aplikasi yang memberikan tugas latihan/ulangan online, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website.

Dania dan Muryaningsih (2022) mengungkapkan kelebihan Google Form yaitu:

1) Penggunaannya gratis dan menghemat biaya,
2) Penggunaan Google Form untuk kegiatan penilaian siswa lebih menghemat pengeluaran karena guru tidak perlu bersusah payah untuk mencetak soal dengan menggunakan kertas dan membagikan kepada seluruh siswa. hal ini

juga bisa lebih melestarikan lingkungan karena menghemat pengeluaran untuk penggunaan kertas dan tinta print.

3) Menghemat waktu karena bisa dibagikan secara online melalui email, link pada siswa. guru tidak perlu mengumpulkan siswa ke sekolah untuk melaksanakan evaluasi.
4) Jawaban responden akan terkoreksi secara otomatis dan sangat cepat, sehingga pada kegiatan mengoreksi guru tidak perlu lagi mengecek satu-persatu jawaban siswa.

Artinya Google Form bermanfaat memudahkan guru untuk menerapkan penilaian dalam pembelajaran jarak jauh (Mukharomah, 2021). Selain itu, Google Form ini dapat

digunakan untuk distribusi dan tabulasi kolaborasi online real-time dari 50 orang dapat memproses satu file pada satu waktu dan setiap perubahan disimpan secara otomatis (Handayani dkk, 2018). Dengan manfaat tersebut, tentunya sangat membantu para guru untuk mengevaluasi materi yang disampaikan kepada siswa (Simangunsong, 2021).

**Kolaborasi Pembelajaran**

Kolaborasi dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk mengelola dan memfasilitasi kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, guru, dan orang tua.Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kolaborasi aktif, saling berbagi pengetahuan, dan kerja tim yang efektif. Asriadi (2021) mengatakan bahwa konsep ini mencakup berbagai strategi dan praktik yang dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pengaturan ruang fisik yang mendukung kerja kelompok, dan pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, negosiasi, dan kepemimpinan. Firman (2020) mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan modern yang semakin menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah, kolaborasi menjadi semakin penting karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pertukaran ide, dan memperluas pemahaman mereka melalui kerja sama tim. Artinya kolaborasi pembelejaran yang berbasis teknologi sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah secara efektif yang melibatkan keaktifan siswa untuk memperluas pemahaman.

Peran guru dalam berkolaborasi dan pembelajaran berbasis teknologi menjadi semakin penting karena siswa tidak hanya harus memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. Guru memainkan peran sentral dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mengelola sumber daya digital, dan merancang pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa.

**Indikator Kolaborasi Pembelajaran**

Meilinawati (2018) menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi kolaborasi pembelajaran yaitu:

1) Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan positif artinya seluruh bagian kelompok bertanggungjawab sesuai dengan peranannya masing-masing.

2) Interaksi dalam pembelajaran

Kehadiran anggota kelompok yang berpartisipasi dengan aktif melalui tahapan pembelajaran serta saling berkolaborasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dan membantu untuk menyelesaikan tugas yang akan di presentasikan.

3) Tanggung jawab individual

Setiap anggota memiliki kesadaran akan kewajiban atau tugas serta perannya sebagai individu di dalam kelompok.

4) Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi ini harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalin komunikasi ataupun pemberitahuan informasi dengan anggota tim lainnya. Misalnya, membantu untuk mengungkapkan pendapat, menyanggah, dan mengajukan pertanyaan selama diskusi.

5) Keterampilan bekerja dalam kelompok

Keterampilan ini berupa kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan dan pengalamannya dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskripstif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2022) mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan fenomena sosial atau perilaku manusia dengan cara yang mendalam dan rinci. Artinya pada penelitian ini akan menyediakan informasi tentang persepsi guru terhadap pengunakaan teknologi digital terhadap kolaborasi pembelajaran melalui Google Form.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Inovasi teknologi digital sangat membantu pekerjaan guru untuk mencerdasakan kehidupan bangsa. Melalui teknologi banyak tugas guru menjadi efiseen dan efektif, khususnya dalam melakukan kolaborasi pembelajaran melalui Google Form. Beberapa poin yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini adalah memudahkan komunikasi dan pertukaran ide. Selain itu, kolaborasi pembelajaran melalui Google Form memungkinkan pengumpulan data dan umpan balik secara real-time, membantu dalam evaluasi dan penyesuaian pembelajaran.

### Persepsi Guru terhadap Pengunaan Teknologi Digital dalam Kolaborasi Pembelajaran melalui Google Form

Inovasi teknologi digitalyang semakin berkembang banyak digunakan untuk membeantu pekerjaan guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah kolaborasi. Kolaborasi pembelajaran ditujukan tidak hanya untuk mengembangkan pemahaman siswa akan materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dimana siswa mampu berkomunikasi untuk memecahkan masalah dengan siswa lain sehingga dapat berkontribusi memberikan inspirasi dan ide-ide yang inovatif.

Berdasarkan hasil jawaban angket mengenai kolaborasi pembelajaran melalui Google Form diketahui kebanyakan guru-guru menyatakan persepsi yang sangat setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Tingkat Persepsi Guru dalam Penggunaan Teknologi Digital terhadap Kolaborasi Pembelajaran melalui Google Form

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Peringkat Level |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 90-100 | 3 | 6 | Sangat Positif |
| 2 | 70-89 | 38 | 76 | Positif |
| 3 | 60-69 | 8 | 16 | Negatif |
| 4 | 50-59 | 1 | 2 | Sangat Negatif |
| Jumlah Total Number | | 50 | 100% | |

Table 2 menjelaskan bahwa 50 responden yang memberikan jawaban atas angket yang disebarkan dalam Google Form, 26 (52%) guru memberikan persepsi sangat positif, 16 (32%) guru memberikan persepsi positif, 8 (16%) guru memberikan persepsi yang negastif, dan tidak ada guru yang memberikan persepsi yang sangat negatif. Artinya guru memberi dukungan yang baik atas penggunaan

teknologi digial terhadap kolaborasi pembelajaran melalui Google Form. Persepsi guru dapat digambarkan pada Diagram 1 berikut.

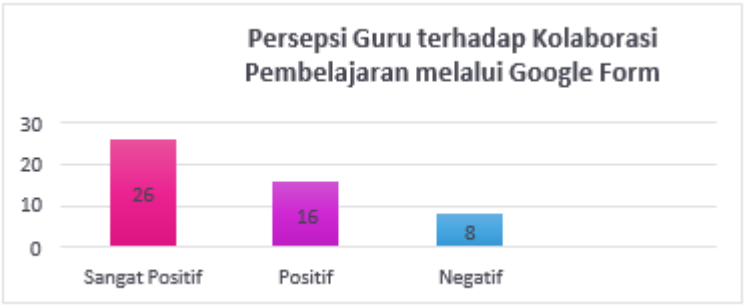


Diagram 1
Persepsi Guru Terhadap Kolaborasi Pembelajaran Melalui Google Form

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar persepsi guru adalah positif yaitu sebesar 84%. Artinya guru menyetujui bahwa kolaborasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi Google Form dapat membantu siswa memecahkan masalah, disamping itu siswa juga dapat mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan. Google Form memfasilitasi kolaboratif pembelajaran, dimana siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tanpa terikat waktu dan tempat, dan memungkinkan siswa untuk bekerja sama kapan saja.

**B. Persepsi Guru Terhadap 5 Dimensi Kolaborasi Pembelajaran Melalui Google Form**

Berdasarkan hasil jawaban angket responden, ditemukan 5 indikator kolaborasi pembelajaran melalui Google Form yang menunjukkan sikap positif dan negatif sebagai berikut.

a) Ketergantungan Positif

Kepercayaan diri menggambarkan adanya dukungan penuh dari guru-guru sebagai responden. Artinya kolaborasi pembelajaran dapat memberi manfaat tidak hanya pada guru tetapi juga bagi siswa, oleh karena siswa dan guru saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Hasil jawaban responded terhadap pertanyaan kolaborasi pembelajarn pada poin ketergantung positif yaitu:

Tabel 3
Hasil Jawaban Responded Terhadap Ketergantungan Positif

| **No. Item** | **Persepsi** | |
|---|---|---|
| | Positif | Negatif |
| 1,3,5 | 39% | 11% |

Tabel 3 dijelaskan bahwa 39% guru menyatakan positif terhadap pertanyaan bahwa kolaborasi pembelajaran merupakan ketergantungan positif. Artinya guru memiliki keyakinan bahwa kolaborasi pembelajaran melalui Google Form akan berhasil jika ada dukungan dari berbagai pihak, khususnya siswa sebagai anak didik yang membutuhkan banyak informasi untuk memecahkan masalah. Guru sepakat bahwa Google Form dapat membantu siswa untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan, meningkatkan pemahaman dalam memecahkan masalah, dan guru dapat memberikan umpan balik yang mendukung, membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dan memahami konsep dengan lebih baik.

Ada 11 % guru menyatakan negatif terhadap pernyataan kolaborasi pembelajaran merupakan ketergantungan positif. Artinya guru tidak memiliki keyakinan bahwa kolaborasi pembelajaran memiliki ketergantungan posisit karena setiap kolaborasi pasti dijumpai konflik interpersonal yang menunjukkan adanya perbedaan pendapat sehingga memicu terciptanya suasana yang tidak nyaman. Selain itu, tidak semua siswa memiliki pemahaman atau motivasi yang sama, yang dapat mengakibatkan perbedaan dalam kualitas hasil belajar.

b) Interaksi dalam Pembelajaran

Interaksi dalam pembelajaran merupakan proses pertukaran informasi antara anggota kelompok. pada proses ini mencakup berbagai bentuk interaksi yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Artinya kolaborasi pembelajaran menciptakan proses pertukaran informasi dari setiap anggota kelompok untuk meningktkan pengalaman belajar. Interaksi yang baik dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep, membangun keterampilan kolaborasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Hasil jawaban responden terhadap pertanyaan kolaborasi pembelajarn pada Interaksi dalam pembelajaran yaitu:

Tabel 4
Hasil Jawaban Responded Terhadap Interaksi dalam Pembelajaran

| **No. Item** | **Persepsi** | |
|---|---|---|
| | Positif | Negatif |
| 1,3,5 | 42% | 11% |

Tabel 4 dijelaskan bahwa 42% guru menyatakan positif bahwa kolaborasi pembelajaran merupakan interaksi dalam pembelajaran. Artinya guru memiliki keyakinan bahwa kolaborasi pembelajaran melalui Google Form memberi banyak manfaat bagi guru dan siswa dimana siswa dapat meminta klarifikasi terhadap pemecahan masalah, menerima umpan balik, serta membangun hubungan yang mendukung pembelajaran. Selain itu, kolaborasi pembelajaran melalui Google Form dapat membangun ikatan emosional di antara siswa dan guru, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar.

Selanjuutnya, ada 9 % guru menyatakan negatif terhadap kolaborasi pembelajaran yang merupakan interaksi dalam pembelajaran. Artinya guru tidak setuju bila kolaborasi pembelajaran memberi pengaruh kepada interaksi dalam

pembelajaran karena dalam kolaborasi berbasis teknologi, masalah teknis atau kurangnya akses dapat menghambat interaksi. Selain itu, pengetahuan yang terbatas untuk menyelesaikan tugas kolaboratif dapat menyebabkan stres dan mengurangi kualitas interaksi.

c) Tanggung Jawab Individual

Tanggung jawab individual dalam konteks pembelajaran merujuk pada kewajiban dan komitmen setiap siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam proses belajar. Artinya setiap anggota kelompok diharapkan untuk berpartisipasi dalam diskusi, tugas, dan aktivitas kelompok, serta tidak hanya mengandalkan kontribusi teman. Hasil jawaban responded terhadap pertanyaan kolaborasi pe,mbelajarn pada tanggung jawab individual yaitu:

Tabel 5
Hasil Jawaban Responded Terhadap Tanggung Jawab Individual

| **No. Item** | **Persepsi** | |
|---|---|---|
| | Positif | Negatif |
| 1,3,5 | 12% | 25% |

Tabel 5 menjelaskan bahwa hanya 12% guru yang menyatakan positif terhadap tanggung jawab Individual. Artinya hanya sedikit guru yang memiliki keyakinan bahwa dalam kolaborasi pembelajaran melalui Google Form dapat menunjukkan tanggung jawab individuak secara penuh. Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu, menunjukkan disiplin dan dedikasi terhadap pembelajaran.

Kemudian, 25% guru menyatakan negatif terhadap tanggung jawab Individual. Artinya guru tidak setuju bila kolaborasi pembelajaran memberi pengaruh kepada rasa tanggung jawab Individual karena siswa merasa kurang tertarik atau termotivasi untuk berkontribusi, terutama jika mereka tidak melihat relevansi materi dengan kebutuhan atau

minat mereka. Selain itu, ada beberapa kasus, siswa hanya mengandalkan teman sekelompok untuk melakukan sebagian besar pekerjaan, sehingga mereka tidak merasa perlu untuk berkontribusi.

d) Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan dan menerima informasi secara efektif. artinya siswa mampu menjadi siswa akrif yang memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan orang lain, serta menunjukkan respon yang tepat.

Tabel 6
Hasil Jawaban Responded Terhadap Keterampilan Komunikasi

| **No. Item** | **Persepsi** | |
|---|---|---|
| | Positif | Negatif |
| 1,3,5 | 48% | 10% |

Tabel 6 menjelaskan bahwa hanya 48% guru yang menyatakan positif terhadap keterampilan komunikasi . Artinya guru memiliki keyakinan penuh bahwa kolaboarsi embelajaran melalui Google Form mampu membuat siswa untuk menyampaikan pendapat dan argumen dengan logis. Selain itu siswa dapat mengungkapkan ide dan pemikiran dengan cara yang mudah dipahami.

Ada 10% guru menyatakan negatif terhadap keterampilan komunikasi. Artinya guru tidak setuju bila kolaborasi pembelajaran memberi pengaruh kepada Keterampilan Komunikasi karena pengaruh emosi dan dinamika kelompok, seperti ketidakpercayaan atau konflik antar anggota, dapat menghalangi komunikasi yang efektif, meskipun keterampilan komunikasi tersedia.

e) Keterampilan Bekerja dalam Kelompok

Keterampilan bekerja dalam kelompok merupakan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Artinya siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok, berbagi ide, dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Tabel 7
Hasil Jawaban Responded Terhadap Keterampilan Bekerja dalam Kelompok

| **No. Item** | **Persepsi** | |
|---|---|---|
| | Positif | Negatif |
| 1,3,5 | 40% | 8% |

Tabel 6 menjelaskan bahwa hanya 40% guru yang menyatakan positif terhadap keterampilan bekerja dalam kelompok . Artinya guru memiliki keyakinan penuh bahwa kolaboarsi pembelajaran melalui Google Form dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik yang mungkin muncul dalam kelompok dengan cara yang positif. selain itu, siswas mampu berpartisipasi dalam proses berpikir kritis untuk menemukan solusi terhadap tantangan atau masalah yang dihadapi kelompok.

Ada 8% guru menyatakan negatif terhadap keterampilan bekerja dalam kelompok. Artinya guru tidak setuju bila kolaborasi pembelajaran memberi pengaruh kepada keterampilan komunikasi karena setiap anggota mungkin memiliki gaya kerja yang berbeda, yang dapat menciptakan ketegangan atau kesulitan dalam berkolaborasi. selain itu, beberapa anggota kelompok memiliki tingkat motivasi yang berbeda, sehingga memungkin lebih berkomitmen daripada yang lain, yang dapat menurunkan kinerja keseluruhan.

**Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dipaparkan bahwa sebagian besar guru memberikan persepsi positif terhadap kolaborasi pembelajaran melalui Google Form. hal

ini dibuktikan bahwa 26 (52%) guru memberikan persepsi yang sangat positif dan 8 (16%) guru memberikan persepsi yang negatif. Temuan ini memberi arti bahwa hampir semua guru memberi dukungan yang baik atas penggunaan teknologi digial terhadap kolaborasi pembelajaran melalui Google

Form. Guru memiliki keyakinan bahwa teknologi digital mampu sebagai media inovatif bagi siswa dalam proses pembelajaran terutama untuk melakukan kolaborasi pembelajaran melalui Google Form.

Peran teknologi digital sangat membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya penggunaan Google Form. Mahmudah dan Kaputri (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan Google form menjadi salah satu alternatif pilihan yang diminati oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin dalam penilaian akhir semester. Guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Google Form karena efektif, memudahkan dalam mengoreksi jawaban siswa, lebih efisien waktu serta lebih menghemat biaya. Temuan senada juga dipaparkan oleh Iqbal dkk (2023) menjelaskan bahwa Google Form membawa perubahan dalam pemikiran rasional, motivasi diri, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi di antara guru pengawas. Artinya Google Form memberikan kepraktisan, efektivitas, dan inovatif dalam meningkatkan layanan guru pembimbing dalam program pelayanan bimbingan kelompok di sekolah.

Teknologi digital membantu guru dalam melakukannkolaborasi pembelajaran melalui Google Form. 5 dimensi kolaborasi pembelajaran menunjukkan persepsi yang positif dan negatife bagi guru. Hal itu tergantung dari pernyataan yang meliputi 5 dimensi kolaborasi pembelajaran seperti ketergantung positif yang menunjukkan 39% persepsi guru menunjukkan positif dan 11% persepsi guru menunjukkan negatif, pada interaksi dalam pembelajaran, 42% persepsi guru adalah positif dan 9% persepsi guru adalah negatif, pada tanggung jawab individu, 12% persepsi guru adalah positif dan 25% persepsi guru adalah negatif, pada keterampilan komunikasi, 48% persepsi guru adalah positif dan 10% persepsi guru adalah negatif, dan pada keterampilan bekerja dalam kelompok, 40% persepsi guru adalah positif dan 8% persepsi guru adalah negatif.

Kolaborasi pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran. Selain itu, kolaborasi pembelajaran juga ditujkan untuk mendorong komunikasi baik siswa dalam melakukan kerja sama dalam memberi ide dan motivasi belajar. Rizal dkk (2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kolaboratif memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif sehingga mendorong interaksi antar siswa dalam membangun pemahaman yang mendalam dan kreativitas. Penelitian senada juga di ungkapkan oleh Febrian dan Nasution (2024) mengatakan bahwa kolaborasi pembelajaran melalui teknologi internet dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama antar siswa. Artinya kolaborasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media internet dapat membantu siswa dalam pengembangkan kemampuan berpikir kristis dan berkomunkasi

## KESIMPULAN

Setelah data angket dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a) Persepsi guru terhadap pengunaan teknologi digital dalam kolaborasi Pembelajaran melalui Google Form adalah positif. Hal ini dibuktikan dari 26 (52%) guru memberikan persepsi yang sangat positif dan 8 (16%) guru memberikan persepsi yang negatif.
b) Persepsi guru terhadap 5 dimensi kolaborasi pembelajaran melalui Google Form yaitu pada pertanyaan poin ketergantung positif, 39% persepsi guru menunjukkan positif dan 11% persepsi guru menunjukkan negatif, pada interaksi dalam pembelajaran, 42% persepsi guru adalah positif dan 9% persepsi guru adalah negatif, pada tanggung jawab

individu, 12% persepsi guru adalah positif dan 25% persepsi guru adalah negatif, pada keterampilan komunikasi, 48% persepsi guru adalah positif dan 10% persepsi guru adalah negatif, dan pada keterampilan bekerja dalam kelompok, 40% persepsi guru adalah positif dan 8% persepsi guru adalah negatif.

## DAFTAR PUSTAKA


Aisyah, N. & Khoirul. 2023. Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Selama Pandemi di Mis Al-Hanafiyah. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar. Vol. 7 No. 1, hal 88–95.

Amalaa, Ahsanu. 2024. Belajar Kelompok atau Sendiri, Mana Lebih Efektif? RRI. co,.id Palangka Raya. 06 Juli 2024.

Andika, Tri., Sumardiyani, Listyaning., Ardini, Sukma Nur., & Lupiani, Lilis Endah. 2023. Implementasi Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Handayani, Vol 14 No.1, hal 44-153. Anggelita, Devi Maria., Mustaji, & Mariono, Andi. 2020. Pengaruh Keterampilan Kolaborasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik

SMK. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 5, No. 2, hal 21-30.

Asriadi, A. 2021. Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Kolaborasi Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar. Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan.

Dania, A.S.N. & Muryaningsih, S. 2022. Pemanfaatan Google Form untuk Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Mim Kedungwuluh Lor. Renjana Pendidikan Dasar, Vol. 2 No. 1, hal 1–8.

Febrian, M Agil & Nasution, Muhammad Irwan Padli. 2024. Efektivitas Penggunaan Google Sites sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis. Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11 No. 2, hal 152–159.

Firman, Nur, Syamsiar., & Taim, Moh. 2023. Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi. Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, Vol. 7 No. 1, hal 82-89.

Firman, Mansir, 2020. Kesejahteraan dan Kualitas Guru sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, Vol. 8 No. 2 hal 293–303.

Handayani, D., Maryanto, E. & Purnomo, B.H. 2023. Sosialisasi Penggunaan Google Form Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathlaul Anwar Pamulang. Abdi Jurnal Publikasi. Vol.1 No.3, hal 366–370.

Handayani, Q. Aini, N. Cholisoh, & I. I. Agustina. Pemanfaatan Google Form sebagai Pendaftaran TOEFL (Test of English as a Foreign Language) Secara Online. Teknoinfo, Vol. 12, No. 2, hal 55.

Iqbal, Muhammad., Indryani., & Ali, Muhammad. 2023. Pemanfaatan Media Google Form dalam Meningkatkan Layanan Guru Pembimbing pada Program Pelayanan Bimbingan Kelompok. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi. Vol. 16, No. 1, hal 53 – 67.

Jahroh, N. N. 2018. Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Mengunakan Google Form pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X Sma Swadhipa Natar. Undergraduate Thesis: UIN Raden Intan Lampung.

Julistriana, Terra., Solihatulmilah, Elih., & Muallimah, Eka Nurul, 2023. Pengaruh Penggunaan Media Google Form terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Teks Rekon Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase 6 di SMA Negeri 1 Bayah. DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal), Vol. 4 No. 1, hal 66–73.

Mahmudah, Istiyati & Kaputri, Mega Dwi. 2021. Persepsi Guru Madrasah Terhadap Penilaian Akhir Semester Menggunakan Google Form. Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan. Vol 1. No. 2, hal 71- 84.

Marisda, Dewi & Handayani, Yusri. 2020. Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Tugas sebagai Alternatif Pembelajaran Fisika Matematika.Prosiding Seminar Nasional Fisika. Vol 2, hal 9 – 12.

Meilinawati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Mukharomah, Ervina. 2021. Pelatihan Cara Mudah dan Cepat Melakukan Evaluasi dengan Pemanfaatan Google Form. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Vol. 4 No.1, hal 19.

Nasution, Fitria., Amanda, Naziha., Galingging, Prazna Ivanka., & Arwita, Widya. 2024. Permasalahan Kolaborasi Siswa dengan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) di SMA Negeri 14 Medan. Innovative: Journal of Social Science Research. Vol. 4 No. 3 hal 9800-9807.

Nugroho, I., Riyanto, D., Syafahira, S., Latifah, A. A. N., Pratama, F. A., & A'la,

H. K. 2022. Pendampingan Program Digitalisasi di Muhammadiyah Boarding School Tarbiyatul Mukmin Kecamatan Salam Reswara. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No. 2, hal 582–591.

Purnawan, N. N. 2019. Penerapan Green Computing pada Kuisioner Instrumen Penilaian Kinerja Dosen di Politeknik Negeri Subang. Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa, Vol.1 No.1.

Ramadhan, S. G., & Sulthani, D. A. 2023. Pengaruh Media Google Form terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 71 Jakarta. Jurnal Ilmiah Dikdaya, Vol. 13 No. 2, hal 640.

Risyawal, R., Haris, N. A., & Asra, M. 2023. Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Modern pada Mata Pelajaran Agama di MAN 1 Kolaka. Jurnal Kolaboratif. Vol 6 No. 8.

Rizal, Agung Asmaul., Susilawati, Dewi., Meilani, Resti, & Tusup, Rinaldi. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Mesir: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion, Vol. 1 No. 2 .

Simangunsong, A. D. B.2021. Pelatihan Pembuatan Soal dengan Google Drive untuk Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Abdidas, Vol.2 No.5, hal 1115-1119. Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, A., & Hadiana, A. 2019. Metode Penelitian

Survei Online dengan Google Forms. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sutarno, S. 2021. Penggunaan Google Form pada Pembelajaran Moda Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika Materi Teori Relativitas Khusus di SMAN 4 Kota Bima Kelas XII MIPA 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), Vol.1 No.2, hal 228-247

Winaya, I. M. A., Mahendra, P. R. A., & Suastika, I. N. 2021. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Berbasis Google Form pada Kegiatan Belajar dari Rumah Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. Jurnal Komunitas Yustisia, Vol. 4 No. 2, hal 626–634.